

ABSTRAK

Penelitian ini membahas konstruksi identitas di Social Network Sites yang sangat cair dan bergantung pada motivasi penggunaannya. Penelitian ini dilatarbelakangi munculnya penggunaan nametag sebagai pengganti wajah manusia di SNS Twitter. Dengan nametag, pengguna SNS berusaha menjual komoditi dan mendistorsi realitas identitas yang ada. Penelitian ini menggunakan pengguna nametag (sering menyebut dirinya realava) sebagai objek penelitian. Realava merupakan pernyataan atas keinginan untuk diakui sebagai yang “asli”. Adanya “jarak” antara dunia nyata (asli) dan dunia siber (“asli”), menjadi keniscayaan muncul simulasi yang berjalan dalam konstruksi identitas tersebut. Simulasi dimanfaatkan sebagai pembentuk komoditi identitas sebagai alat penarik follower yang mengalami pengestetikaan dengan mementingkan tanda, citra, dan visual.

Penelitian ini mengkaji bagaimana permainan dan peranan tanda dalam Twitter pengguna nametag realava mengonstruksi identitas menjadi sebuah komoditi berupa konsep idola (selebtwit) dan transaksi seksual online. Diharapkan dengan pembacaan permainan dan peran tanda dapat menunjukkan komodifikasi identitas yang mementingkan nilai lebih dari nilai tukar menjadi nilai tanda untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan dua sumber data; primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan analisis tekstual dan observasi terlibat dengan mengikuti aktivitas pelaku dan ikut serta dalam komunikasi aktif pengguna realava. Sedangkan data sekunder berupa hasil in-depth interview kepada informan terpilih.

Hasil penelitian menemukan bahwa sistem simulasi akun realava yang memiliki citra seolah-olah indah, meskipun tidak sesuai dengan realitas, justru dianggap dan dinikmati sebagai realitas. Citra-citra tersebut diantaranya: citra perempuan terpelajar, high class, feminin, lembut, dan penuh gairah. Permainan dan peranan tanda tersebut memiliki konsekuensi dan implikasi yang dapat menggeser makna identitas, yaitu: (a) interaksi seksual yang merupakan urusan privat sudah menjadi bentuk bisnis kapital sehingga kabur sekat antara urusan privat dengan urusan publik; (b) lahirnya kecabulan informasi karena dalam wacana realava ini informasi kecil atau rahasia seseorang ditelanjangi dan digambarkan secara gamblang; (c) mencuatkan figur narsis yang dibuat seolah terkenal meskipun tidak diketahui siapa sesungguhnya figur tersebut; (d) rekonstruksi identitas di Twitter yang terus-menerus yang dihubungkan dengan gaya hidup, penampilan, dan citra untuk menampilkan figur yang diakui dan bisa dihargai lebih dari akun lain.

Kata kunci : nametag, realava, identitas, sistem tanda, cyber culture

Abstract

This study discusses the construction of identities in Social Network Sites which is very fluid and depends on its motivation. This research triggered by emergence of nametag use as a substitute for a human face in the SNS Twitter. With nametag, SNS users trying to sell a commodity and distorts reality of existing identity. This study uses a nametag users (called realava) as research objects. Realava is statement on the desire to be recognized as "authentic". The existence of the "distance" between the real world (the original) and the cyber world ("original"), becomes a leeway for the simulation happen in the construction of identity. Simulation is used as a commodity forming an identity as a follower puller who had "retouching" with emphasis marks, images, and visual.

This study examines how the combination and the role of Twitter users sign in realava nametag had construct identity becomes a commodity in the form of the concept of idol (selebtwit) and online sexual transactions. Expected with the reading of the combination and the role of the sign may show the commodification of identity that emphasizes the value of the exchange rate becomes a value mark to seek maximum profit.

This study uses a qualitative method by using two sources of data; primary and secondary. The primary data obtained by textual analysis and participant observation with the follow the subject activities and participate in active communication with realava users. While the secondary data such as the results of in-depth interviews to selected informants.

The study found that the simulation system realava account that has an image as though lovely, although not correspond to reality, that is regarded and enjoyed as a reality. The images reflect: the image of women educated, high class, feminine, soft, and passionate. Combination and role of these markers have consequences and implications that can shift the meaning of identity, namely: (a) sexual interaction which is a private matter has become so blurred form of business capital bulkhead between private dealings with public affairs; (b) the birth of obscenity in the discourse of information for this realava small or confidential information someone stripped naked and vividly depicted; (c) raises a narcissistic figure made famous as though it is unknown exactly who these figures; (d) reconstruction of identity on Twitter is constantly associated with lifestyle, appearance, and image to show figures that are recognized and can be appreciated more than other accounts.

Keywords: nametag, realava, identity, sign systems, cyber culture